

Laporan Barna yang Diproduksi dengan Bermitra bersama  
Biblica, World Vision dan Alpha

**Barna**



# Generasi Terbuka

Studi Remaja Global

---

Indonesia

Hak cipta © 2022 Barna Group

ISBN: 978-1-956730-19-7

Semua informasi yang terkandung dalam dokumen ini adalah hak cipta Barna Group dan akan tetap menjadi milik Barna Group. Undang-undang hak cipta AS dan internasional melindungi isi dokumen ini secara keseluruhan. Setiap reproduksi, modifikasi, distribusi, transmisi, publikasi, terjemahan, tampilan, hosting atau penjualan semua atau sebagian dari isi dokumen ini dilarang keras tanpa izin tertulis dari perwakilan resmi Barna Group.

Informasi yang terkandung dalam laporan ini adalah benar dan akurat sepanjang pengetahuan pemegang hak cipta. Ini diberikan tanpa jaminan dalam bentuk apa pun: tersurat, tersirat atau lainnya. Dalam keadaan apa pun Barna Group atau pejabat atau karyawannya masing-masing tidak bertanggung jawab atas kerusakan khusus, insidental, tidak langsung atau konsekuensial dalam bentuk apa pun, atau kerusakan apa pun yang diakibatkan oleh penggunaan informasi ini, terlepas dari apakah pengguna telah diberi tahu tentang kemungkinan kerusakan atau tidak, atau pada teori tanggung jawab apa pun, yang timbul dari atau sehubungan dengan penggunaan informasi ini.

Pendanaan untuk penelitian ini dapat terwujud berkat dukungan yang besar dari Biblica, World Vision, Alpha, Christian Vision, Bible Study Fellowship, Association of Christian Schools International dan Christ In Youth. Barna Group bertanggung jawab penuh atas pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan.

# Daftar Isi

5	Kata Pengantar dari Mitra
6	Inilah Generasi Terbuka
8	Remaja di Indonesia: Cuplikan Lokal
10	1. Bagaimana Hubungan Remaja di Indonesia dengan Yesus
16	2. Bagaimana Remaja di Indonesia Memandang Alkitab
23	3. Bagaimana Remaja di Indonesia Dapat Berdampak
30	Jalan, Kebenaran, Kehidupan
32	Studi Lapangan
35	Metodologi
36	Ucapan Terima Kasih
37	Tentang Mitra





## Kata Pengantar dari Mitra

Mendengarkan adalah sikap yang tertanam kuat dalam tradisi Kristen dan awalnya diteladankan bagi kita oleh Yesus sendiri. Ketika kita menggali jauh ke dalam gaya komunikasi Yesus dalam Injil, kita menemukan bahwa Dia lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Yesus tertarik untuk mengetahui apa yang orang pikirkan dan bagaimana perasaan mereka. Dia mendengarkan orang yang setuju, dan orang yang tidak setuju dengan-Nya. Dia mendengarkan orang yang tampaknya hidup baik, dan orang yang hidupnya hancur berkeping-keping.

Dalam pekerjaan Anda dengan remaja dan orang muda saat ini, bagaimana Anda mengikuti jejak Yesus?

Pada tahun 2021, Alpha, Biblica, dan World Vision hadir bersama Barna Group—serta sekelompok mitra organisasi lainnya, termasuk Association of Christian Schools International, Bible Study Fellowship, Christ In Youth, dan Christian Vision—untuk *mendengarkan* perspektif kaum muda di generasi yang sedang bertumbuh. Keinginan kami adalah untuk membantu gereja, sekolah dan pelayanan kaum muda lokal di seluruh dunia mengasihi dan memimpin orang muda dengan baik. Secara khusus, di era digital yang penuh pertanyaan dan pengalaman ini, kami ingin mendengar bagaimana remaja memandang Yesus, Alkitab, dan tindakan sosial.

Penelitian global tentang remaja ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, generasi ini terbuka dan inklusif, mencari kebenaran, keaslian, dan perubahan. Saling terhubung dan optimis, remaja saat ini mewakili dan menyambut perspektif yang berbeda, keyakinan yang berbeda dan budaya yang berbeda. Mereka sangat

bersemangat dalam menangani ketidakadilan di dunia kita. Mengingat semua ini, ada arus keingintahuan tentang Yesus dan Alkitab, dan bagaimana mereka terhubung dengan tujuan dan penderitaan manusia biasa.

Apa artinya ini bagi Gereja, kelompok kaum muda dan pemimpin Kristen?

Apa artinya ini bagi pekerjaan *Anda*?

Seperti yang Anda ketahui, ada nuansa lokal dalam konteks, budaya, peluang dan hambatan yang melingkupi remaja saat ini. Organisasi kami bekerja di seluruh dunia, dan kami bersyukur penelitian ini dapat menjangkau 26 negara. Hal ini memungkinkan suara generasi terbuka didengar di tingkat nasional. Kami berharap laporan seperti ini, yang berfokus pada temuan-temuan khusus untuk Indonesia, menghasilkan langkah-langkah pribadi dan praktis selanjutnya bagi Anda dan pelayanan Anda.

Bersama-sama, kami telah berkontribusi dalam studi ini untuk melayani remaja dan mencintai mereka dengan baik. Kami berharap *Generasi Terbuka* memperlengkapi dan memberdayakan para pemimpin Kristen untuk lebih memahami remaja dan memfasilitasi hubungan yang lebih dalam dengan kaum muda. Studi ini mendukung para pemimpin di seluruh dunia yang ingin menciptakan sesuatu tidak hanya *untuk* remaja tetapi *dengan* remaja: Untuk berjalan bersama generasi ini, berkolaborasi dengan mereka, membimbing dan belajar dari mereka.



# Inilah Generasi Terbuka

## Pengantar Studi Global Remaja Barna

Berkat dua studi global utama dalam beberapa tahun terakhir, Barna Group memiliki kesan yang menarik tentang lintasan anak muda saat ini. Kami akan membuka laporan tentang *Generasi Terbuka* di Indonesia ini dengan ikhtisar singkat.

Pada tahun 2018 dan 2019, dalam kemitraan dengan World Vision, kami melakukan penelitian terhadap orang dewasa muda (usia 18 hingga 35) di 25 negara. Pada saat itu, ini adalah studi terbesar Barna dan upaya internasional yang unik untuk memahami orang yang baru dewasa. Ini mengungkapkan bahwa orang dewasa muda dalam rentang usia ini (yang biasanya disebut oleh penelitian kami di AS sebagai Milenial dan ujung tombak Gen Z) bersaing dengan arus kecemasan, kesepian, dan skeptisisme yang kuat. Kami menyoroti area kebutuhan dan peluang bagi gereja untuk memimpin dan mendukung orang dewasa muda dengan lebih baik.

**Di tahun 2021 dan 2022.** Di tengah pandemi dan dengan kemitraan dengan sekelompok organisasi termasuk Alpha, Biblica dan World Vision (serta dukungan dari mitra di Association of Christian Schools International, Bible Study Fellowship, Christ In Youth dan Christian Vision), kami kembali memperluas cakupan penelitian, kali ini menjadi 25.000+ wawancara, 26 negara, dan kelompok yang sedikit lebih muda: remaja usia 13 sampai 17 tahun. Laporan ini merupakan ringkasan dari temuan-temuan khusus

untuk Indonesia. Tujuannya adalah untuk memajukan pemahaman remaja secara global—identitas, nilai, dan pandangan mereka—dan untuk menawarkan gambaran tentang hubungan Gereja global dengan generasi muda.

Dalam perjalanan ini, kami akhirnya mengamati beberapa perbedaan luar biasa antara remaja hari ini dan orang dewasa muda yang kami dengar pendapatnya beberapa tahun yang lalu. Hal utama di antara perbedaan ini adalah keterbukaan remaja. Saat kami menjelajahi profil yang muncul dari data agregat, kami menggunakan kata-kata seperti “optimis”, “terlibat”, “mudah dibentuk”, “penasaran”, “asli”, “inklusif”, dan “kolaboratif.” Dari sudut pandang global, ada rasa ringan berada di antara remaja saat ini yang kurang umum terasa di kalangan orang dewasa muda bahkan yang hanya beberapa tahun di atas mereka. Ini hanyalah salah satu alasan kami menyebut mereka sebagai “generasi terbuka.”

Memang, apa pun konteks yang dialami seorang remaja, mereka masih dalam tahap awal pengembangan ide dan karakter. Keterbukaan mereka yang menarik, pada tingkat tertentu, merupakan cerminan kaum muda. Tetapi fakta itu tidak mengurangi realitas optimisme mereka secara keseluruhan, dan kualitas-kualitas ini muncul meskipun penelitian ini dilakukan ketika remaja melewati pandemi global.

Apa yang mungkin muncul dari harapan mereka, keinginan mereka untuk membuat perbedaan, dan kecenderungan mereka pada kebaikan?

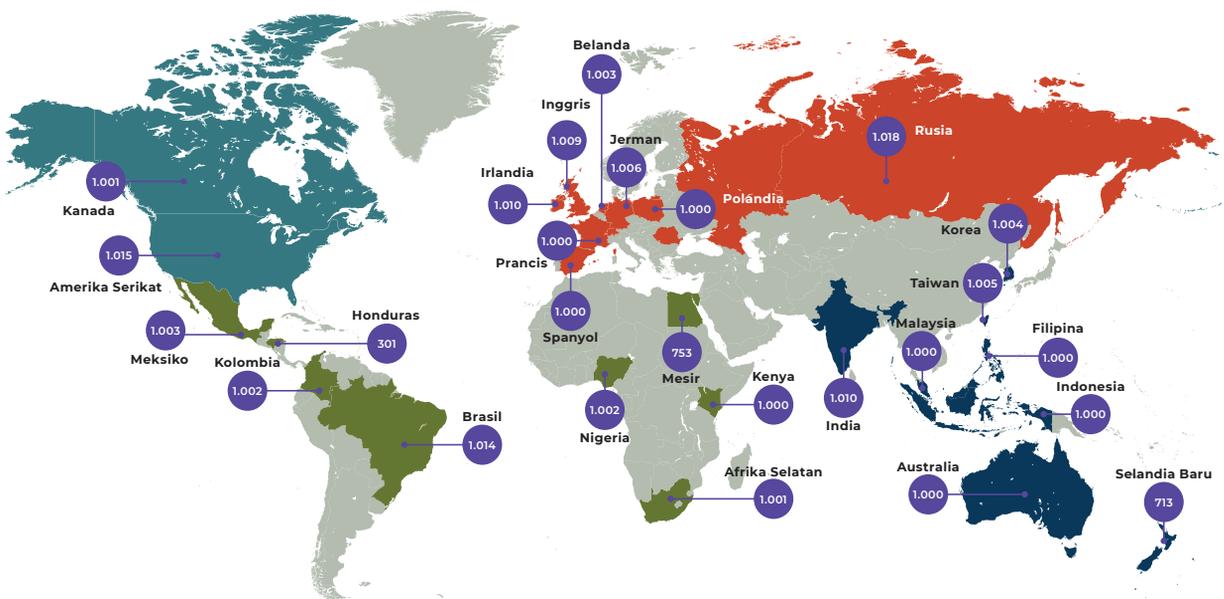
Akankah pencapaian, pengaruh, atau pengalaman tertentu segera meredam antusiasme mereka—menghadirkan beberapa tantangan yang dihadapi rekan mereka yang tidak terlalu tua?

**Penelitian ini menawarkan gambaran emosional dari generasi yang terhubung secara digital**—terutama yang berkaitan dengan kitab suci, karakter sentral, dan ekspresi iman Kristen. Kami melihat bahwa remaja terbuka terhadap **Yesus, Alkitab** dan

**keadilan**. Selain itu, komitmen mereka terhadap ketiga hal tersebut terjalin dan meningkat bersama. Terlepas dari seberapa “bergereja” suatu bangsa atau wilayah, ada banyak yang bisa dipelajari dari elemen-elemen kunci dari iman Kristen ini.

Dalam lebih dari satu cara, remaja berada di puncak. *Proyek Generasi Terbuka* mendesak agar orang Kristen di seluruh dunia berjalan bersama para remaja untuk membantu mereka memanfaatkan tahun-tahun pembentukan ini sebaik-baiknya.

**Laporan ini merupakan ringkasan dari temuan-temuan khusus untuk Indonesia**



## Remaja di Indonesia: Cuplikan Lokal

Meskipun banyak anak muda memiliki pengalaman ama tentang dunia yang lebih terhubung daripada sebelumnya, remaja global juga menghadapi masalah yang unik untuk tempat dan posisi mereka di dunia.

Meskipun *Generasi Terbuka* tidak menawarkan pandangan komprehensif tentang kehidupan remaja di negara mana pun, hal ini menunjukkan kekuatan lokal dan iklim budaya yang memengaruhi cara remaja mengidentifikasi dan berinteraksi.

### Keyakinan

Indonesia memiliki budaya multiagama yang mayoritas beragama Islam. Dari 26 negara yang termasuk dalam studi *Generasi Terbuka*, Indonesia adalah satu-satunya di mana nol persen remaja menyebut diri mereka ateis, agnostik, atau tidak beriman (dibandingkan dengan 28% remaja secara keseluruhan). Ini mungkin mencerminkan fakta bahwa ateisme tidak termasuk di antara enam identitas agama resmi negara itu. Menurut data Barna, 18 persen remaja Indonesia beragama Kristen, kelompok yang terbagi antara tradisi Katolik (51%) dan Protestan (49%). Sementara itu, mayoritas remaja di Indonesia (82%) beragama non-Kristen, yang sebagian besar adalah Islam (78%).

#### Profil Keyakinan Remaja di Indonesia

● Muslim ● Kristen ● Hindu ● Buddhis



*n*=1.000 remaja Indonesia berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

*Karena proyek ini bertujuan untuk membantu para pemimpin dan pendidik memahami remaja Kristen dalam konteks mereka, kami akan sering menggunakan kelompok gabungan “agama lain” untuk perbandingan, yang mencakup semua remaja Indonesia yang mengidentifikasi diri dengan agama non-Kristen.*

### Emosi

Dalam hal kesehatan dan keamanan emosional, remaja di Indonesia lebih menonjol dibandingkan rekan global mereka. Secara rata-rata, mereka cenderung tidak mengatakan bahwa mereka mengalami kesepian, isolasi, atau kebutuhan untuk menjadi sempurna. Pada saat yang sama, mereka cenderung tidak melaporkan optimisme tentang masa depan, keamanan dalam diri mereka, dan kepuasan dengan pilihan hidup mereka. Remaja Kristen di Indonesia secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk melaporkan perasaan aman, sementara remaja dari agama lain tampaknya menikmati perasaan lebih diperhatikan secara mendalam.

### Komunitas

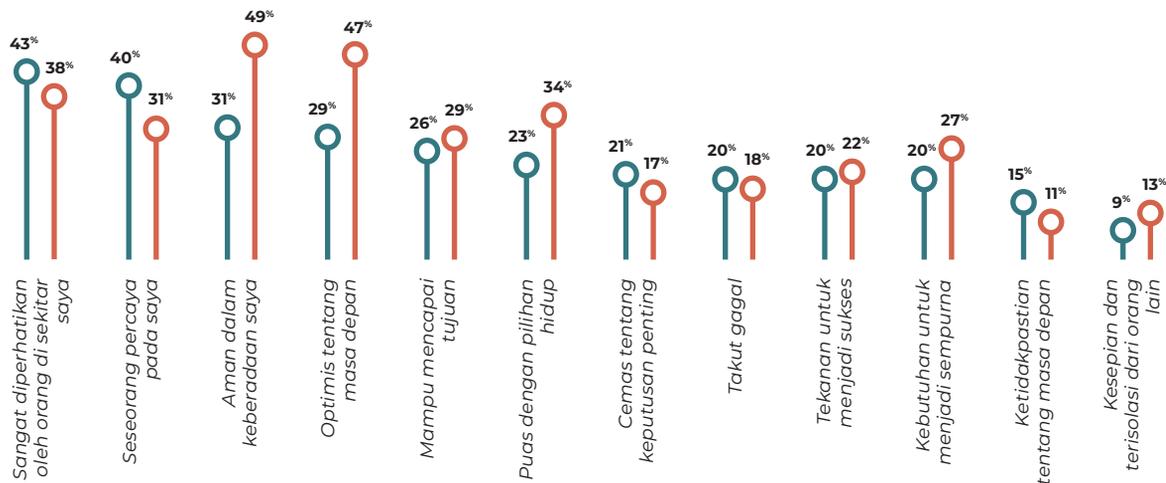
Mengenai hubungan mereka dengan komunitasnya, remaja di Indonesia menunjukkan kepuasan dan pandangan positif yang melebihi rata-rata. Dalam tingkat kehangatan yang lebih tinggi terhadap komunitas pribadi ini, kami menemukan bahwa remaja Kristen secara khusus berakar. Mereka puas, memandang komunitas sebagai hal yang penting dan berharap menjadi bagian dari komunitas mereka untuk waktu yang lama. Remaja Indonesia dari agama lain yang lebih umum lebih cenderung mengatakan bahwa mereka mengenal banyak orang di komunitas mereka.

### Kondisi Emosi Remaja di Indonesia

Seberapa sering Anda merasakan setiap hal berikut?

% "selalu"

● Global ● Indonesia

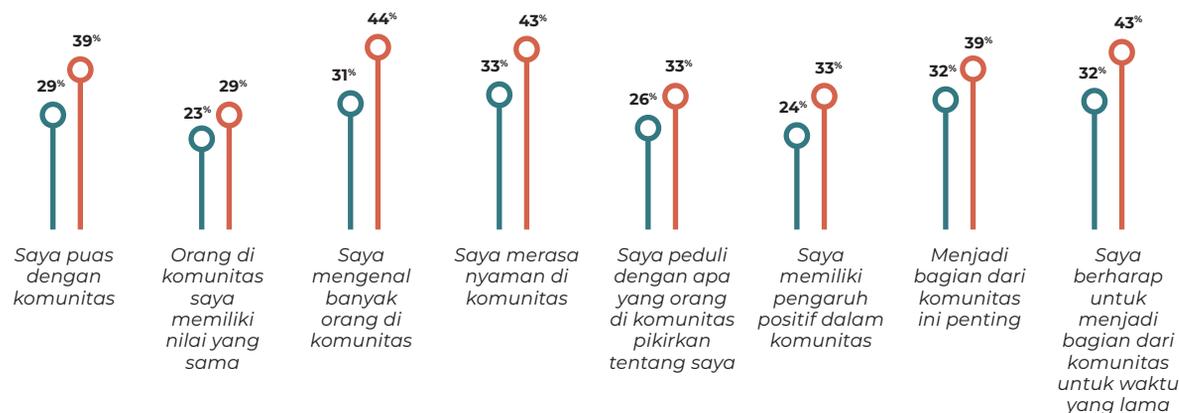


### Komunitas Remaja di Indonesia

Dengan memikirkan komunitas Anda, seberapa benar pernyataan berikut?

Basis: remaja yang merupakan bagian dari komunitas; % "sangat benar"

● Global ● Indonesia



# 1. Bagaimana Hubungan Remaja di Indonesia dengan Yesus

## “Menurut Remaja, Siapakah Aku Ini?”

Keyakinan tentang Yesus bervariasi di antara remaja, dalam skala global dan di tingkat nasional.

Secara global, remaja percaya bahwa Kristus mewakili kasih, harapan, kepedulian, kemurahan hati, dan kepercayaan. Mayoritas remaja Kristen di Indonesia tidak hanya setuju tetapi setuju dalam jumlah yang lebih tinggi. Remaja Kristen di Indonesia secara khusus cenderung mengatakan bahwa Yesus peduli pada orang. Lebih dari remaja Kristen pada umumnya, mereka menyebut-Nya murah hati, dapat dipercaya, damai, bijaksana dan tulus. Mereka percaya Dia membuat perbedaan di dunia dan bahwa seseorang dapat memiliki hubungan pribadi dengan-Nya.

Remaja dari agama lain di Indonesia sebagian besar bersikap ambivalen tentang Yesus dan karakter-Nya; hampir setengahnya mengatakan tidak ada deskripsi yang ditawarkan Barna yang berlaku untuk-Nya. Namun, di antara mereka yang memberikan pendapat, ada hal positif. Lebih dari satu dari lima remaja dari agama lain menggambarkan Yesus sebagai orang yang dapat dipercaya, dan satu dari empat mengatakan bahwa Dia peduli atau murah hati.

Pada umumnya, remaja di Indonesia hampir dengan suara bulat setuju bahwa Yesus ada, dengan hanya 4 persen yang percaya bahwa Dia adalah mitos atau fiksi. Remaja Indonesia yang beragama non-Kristen cenderung menganggap Yesus sebagai nabi, dan 27 persen percaya Dia akan kembali suatu hari nanti.

Dengan selisih yang lebar, remaja Kristen di Indonesia merasa lebih yakin daripada rekan Kristen global mereka tentang keilahian Yesus. Saat remaja

Manakah dari berikut ini yang secara pribadi Anda percayai tentang Yesus?

Pilih semua yang berlaku.



n=1.000 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021; n=24.870 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

Kristen global memiliki beberapa kesenjangan dalam pengetahuan mereka tentang Yesus atau ajaran Injil, remaja Kristen di Indonesia sangat percaya bahwa Yesus

adalah Tuhan dalam bentuk manusia, pembuat mukjizat dan dibangkitkan dari kematian.

**Manakah dari berikut ini yang paling menggambarkan pemahaman Anda tentang siapa Yesus Kristus itu?**

Pilih satu.

- Global
- Indonesia
- Kristen Global
- Kristen
- Keyakinan lain

Indonesia

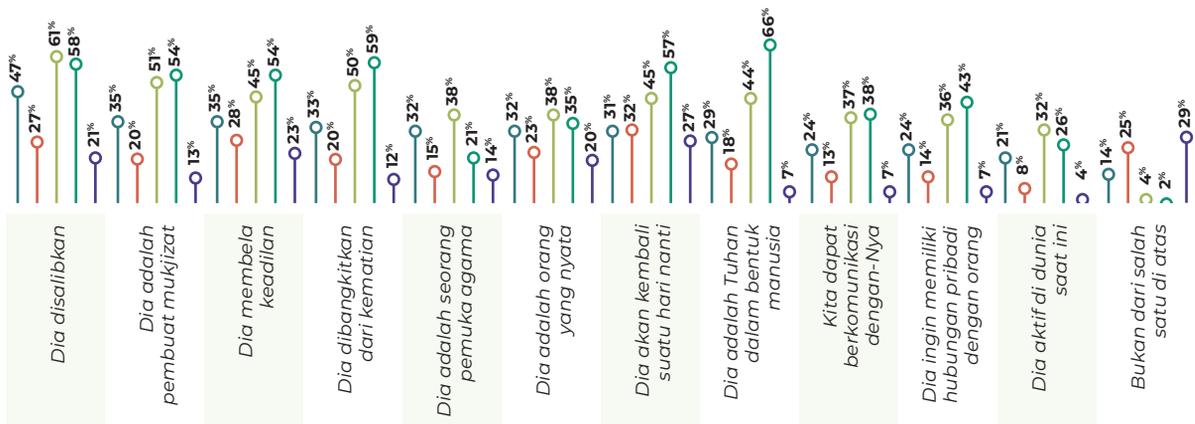


**Dengan memikirkan tentang Yesus Kristus, manakah dari berikut ini yang benar?**

Pilih pernyataan yang Anda yakini benar.

- Global
- Indonesia
- Kristen Global
- Kristen
- Keyakinan lain

Indonesia



n=1.000 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021; n=24.870 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Mengenal & Bertumbuh bersama Yesus

Setelah melihat persepsi remaja tentang Yesus, sekarang kita akan berfokus pada hubungan mereka dengan-Nya.

Ketika remaja mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen, itu tidak berarti mereka telah membuat komitmen pribadi untuk mengikuti Yesus. Barna telah lama membedakan antara orang Kristen nominal dan orang Kristen yang taat dalam penelitiannya. Kami juga dapat berasumsi bahwa sebagian remaja cukup muda sehingga mereka mengidentifikasi diri dengan agama komunitas atau pendidikan mereka tanpa membuat keputusan pribadi yang mendalam seputar keyakinan tersebut.

Untuk mempertajam analisis kami tentang Kekristenan di kalangan remaja, Barna mengembangkan segmentasi berdasarkan komitmen pribadi untuk mengikuti Yesus.

### Komitmen kepada Yesus

- Kristen Berkomitmen
- Kristen Nominal ● Lainnya

#### Global



#### Indonesia



n=1.000 remaja Indonesia berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021;

n=24.870 remaja Indonesia berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

- **REMAJA KRISTEN YANG BERKOMITMEN** mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen dan mengatakan bahwa mereka telah membuat komitmen pribadi untuk mengikuti Yesus Kristus.
- **REMAJA KRISTEN NOMINAL** mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen, tapi tidak membuat komitmen pribadi untuk mengikuti Yesus Kristus.
- **REMAJA LAINNYA** tidak mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen dan/atau tidak yakin tentang siapa Yesus itu.

Berdasarkan definisi ini, hanya hampir satu dari empat remaja (22%) di seluruh dunia adalah seorang Kristen yang berkomitmen. Di Indonesia, angka ini turun menjadi 12 persen, karena mayoritas remaja Indonesia (83%) tidak mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen atau tidak yakin tentang siapa Yesus. Namun, di antara remaja Kristen di Indonesia, kelompok berkomitmen merupakan proporsi yang cukup besar (67%), sementara satu dari tiga (33%) termasuk dalam kategori nominal.

Remaja Kristen yang berkomitmen adalah minoritas yang sering memiliki pengalaman iman yang berarti. Di Indonesia, pola ini bahkan lebih terasa.

Secara global, tiga perempat remaja Kristen yang berkomitmen sangat setuju bahwa hubungan mereka dengan Yesus membawa sukacita dan kepuasan. Kelompok yang sama di Indonesia mengalami sukacita ini lebih dalam; ada peningkatan 14 poin dalam persentase remaja Kristen berkomitmen yang sangat setuju. Remaja Kristen yang berkomitmen kembali menyimpang dari rekan global mereka dalam hal apakah mereka menemukan relevansi dalam apa yang Yesus katakan, menunjukkan persetujuan yang sedikit lebih tinggi.

Secara global dan di dalam perbatasan Indonesia, remaja Kristen nominal lebih mungkin daripada rekan

Kristen mereka yang berkomitmen untuk mengatakan bahwa mereka tidak yakin apakah Yesus menawarkan sukacita atau hikmat yang relevan. Namun remaja Kristen nominal di Indonesia tampaknya memperoleh kepuasan dan, terutama, relevansi lebih besar dari Yesus daripada remaja Kristen nominal di seluruh studi Barna.

Secara umum, ada tingkat pengabdian dan kepastian yang menonjol di kalangan remaja Kristen di Indonesia. Meskipun jumlahnya kecil dan masih awal dalam perjalanan pemujaan, mereka tampaknya menjadi teladan kesetiaan dan menemukan makna dalam firman Kristus dan dalam kitab suci.

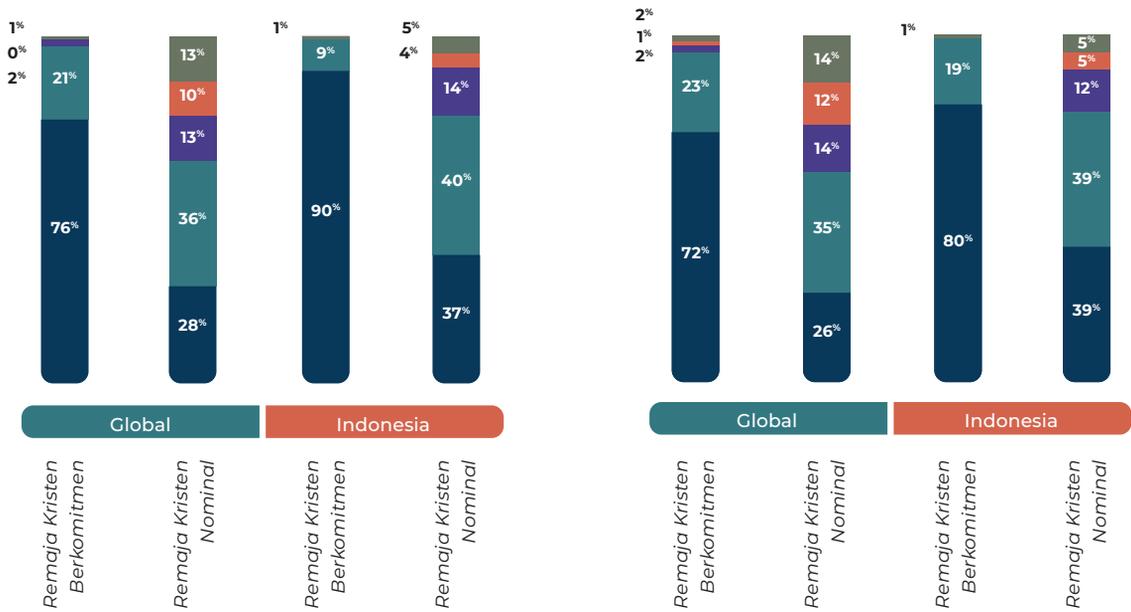
Sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan berikut?

Basis: Kristen

“Hubungan saya dengan Yesus memberi sukacita dan kepuasan yang mendalam”

“Yesus berbicara dengan cara yang relevan dengan hidup saya”

● Sangat setuju ● Cukup setuju ● Cukup tidak setuju ● Sangat tidak setuju ● Saya tidak yakin



n=173 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021; n=13.184 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Perjalanan Belajar bersama Yesus

Keingintahuan tentang Yesus tersebar luas di generasi terbuka. Sementara remaja secara keseluruhan di Indonesia kurang tertarik daripada rekan global mereka, 45 persen setidaknya agak termotivasi untuk terus belajar tentang Yesus sepanjang hidup mereka.

Komitmen pribadi seorang remaja untuk mengikuti Yesus sejalan dengan motivasi untuk mempelajarinya. Secara global, 85 persen remaja Kristen yang berkomitmen sangat termotivasi untuk terus belajar tentang Yesus, dibandingkan dengan sekitar sepertiga dari remaja Kristen nominal. Di Indonesia, hampir semua remaja Kristen yang berkomitmen (94%) memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar tentang Yesus.

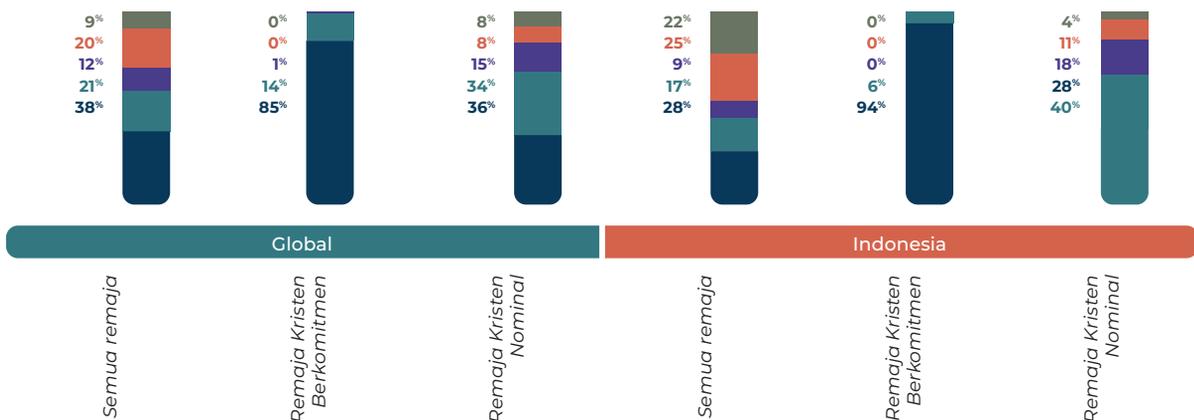
Remaja Kristen Indonesia cenderung menaruh banyak kepercayaan pada teks-teks agama dan komunitas untuk mengajar mereka tentang Yesus. Remaja Kristen yang berkomitmen di Indonesia paling sering beralih

ke Alkitab, gembala, imam, pemimpin gereja lain dan anggota keluarga dengan rasa ingin tahu mereka. Meskipun kurang tegas, remaja Kristen nominal sama-sama menganggap ini sebagai sumber utama mereka untuk belajar tentang Yesus melalui teman, Internet atau media sosial.

Namun, banyak remaja Kristen di Indonesia menghadapi hambatan dalam belajar lebih banyak tentang iman mereka, terlibat dengan kitab suci dan bertindak berdasarkan keyakinan dalam hidup mereka. Kepercayaan mereka terhadap Alkitab, pendeta, hubungan keluarga dan komunitas keagamaan menekankan peran penting dari pengaruh ini, terutama ketika menyangkut pemuridan remaja yang belum berkomitmen ke hubungan dengan Yesus.

Di sepanjang sisa hidup Anda, seberapa termotivasikah Anda untuk terus belajar lebih banyak tentang Yesus Kristus?

- Sangat termotivasi
- Cukup termotivasi
- Cukup tidak termotivasi
- Tidak termotivasi sama sekali
- Tidak yakin



## Diskusi Terbuka: Poin Penting & Pertanyaan untuk Membantu Anda Memahami Penelitian Ini

Secara global dan di Indonesia, remaja Kristen nominal tertinggal dalam kepastian mereka tentang siapa Yesus dan bagaimana Dia memengaruhi kehidupan mereka. *Bagaimana para remaja ini dapat dikuatkan dalam komitmen mereka kepada Yesus dan pengalaman iman yang positif?*

**ALEX NANLOHY:** Kami menyediakan pembimbing yang dapat melakukan perjalanan bersama mereka, menciptakan lebih banyak ruang aman untuk mengekspresikan skeptisisme/keraguan dan belajar dari Alkitab, lebih banyak komunitas yang ramah terhadap orang tidak percaya, lebih banyak kesaksian dari umat Tuhan karena mereka perlu melihat bagaimana Kekristenan bekerja dalam kehidupan nyata.

**YESIE IRAWAN:** Saya kira pendeta memiliki dua peran dalam memperkuat komitmen remaja untuk mengikuti Yesus. Yang pertama adalah mendampingi remaja dalam mengolah keragu-raguan mereka menjadi iman dengan memberi mereka ruang untuk ragu-ragu dan mendengarkan dengan penuh perhatian pertanyaan dan keingintahuan mereka. Yang kedua adalah berdoa untuk dan bersama mereka. Setiap kali saya menemani mereka yang tidak yakin dalam iman mereka kepada Yesus, saya berdoa agar Yesus menemukan diri-Nya dalam hidup mereka dan menyentuh hati mereka. Dan itu terjadi, dengan kuasa transformatif Tuhan!



Pdt. Yesie Irawan

Gembala di Gereja Kristen  
Indonesia



Alex Nanlohy

Wasekjen PERKANTAS

Remaja Kristen mencari pendeta, pemimpin gereja dan keluarga untuk membantu mereka belajar tentang Yesus. *Seperti apa kemitraan di antara gereja lokal, rumah tangga dan anggota komunitas Kristen dalam hal pemuridan kaum muda di Indonesia?*

**IRAWAN:** Gereja saya, Gereja Kristen Indonesia, merangkul pelayanan keluarga untuk rumah tangga Kristen. Dalam pengertian ini, komunitas Kristen membantu membekali orang tua Kristen untuk lebih memahami dinamika kehidupan remaja dan keinginan mereka untuk belajar tentang Yesus. Kami memiliki budaya keluarga yang berkembang pesat yang mendukung tradisi Kristen dalam mengikuti Yesus, seperti berdoa, berbagi cerita, dan melayani. Kami mengundang mereka untuk melayani bersama di gereja. Ketika keluarga kuat, iman juga tumbuh. Untuk remaja yang keluarganya bukan Kristen, komunitas gereja menjadi keluarga mereka di dalam Kristus.

**NANLOHY:** Pelayanan kaum muda meliputi orang tua (pemuridan di rumah), gembala kaum muda (pembimbingan di gereja), dan kaum muda itu sendiri yang hidup dalam komunitas. Orang tua tidak hanya “menyerahkan” anak-anak mereka ke gereja, tetapi bekerja sama dengan gembala kaum muda untuk melayani mereka. Orang tua perlu mengadakan pertemuan rutin dengan gembala kaum muda untuk berbagi bagaimana berjalan bersama para remaja. Dan kaum muda harus dilibatkan dan dilengkapi dalam merencanakan dan melakukan pelayanan kepada rekan mereka.

## 2. Bagaimana Remaja di Indonesia Memandang Alkitab

### Kehadiran Alkitab

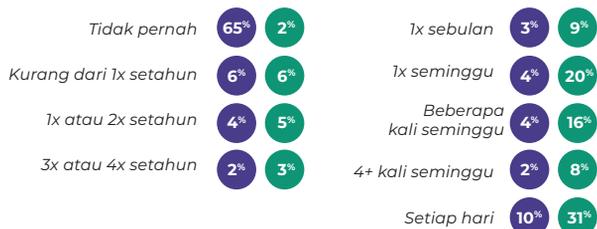
Meskipun Alkitab Kristen tidak umum di Indonesia, 90 persen remaja Kristen di Indonesia memiliki salinannya di rumah. Saat ditanya seberapa sering mereka menggunakan Alkitab, tiga perempat remaja Kristen melaporkan bahwa mereka berinteraksi dengan kitab suci setiap minggu. Sekitar satu dari empat remaja Indonesia dari agama lain berinteraksi dengan Alkitab dalam beberapa cara.

Sebagian besar, remaja yang menggunakan Alkitab di Indonesia menggunakannya di Internet (51% dalam satu tahun terakhir) atau dalam bentuk cetak (49%).

Sebagai anggota generasi *digital native*, remaja Indonesia yang beragama Kristen atau yang menggunakan Alkitab paling tertarik dengan kitab suci versi digital. Dua dari lima (40%) menyatakan preferensi untuk menggunakan Alkitab melalui aplikasi, dan 14 persen lainnya secara online. Hanya 28 persen lebih suka menggunakan Alkitab dalam bentuk cetak. Alat digital jauh lebih populer di kalangan pengguna Alkitab muda di Indonesia daripada di antara rekan global mereka, yang lebih suka cetak.

#### Penggunaan Alkitab di Kalangan Remaja di Indonesia

● Semua remaja ● Remaja Kristen



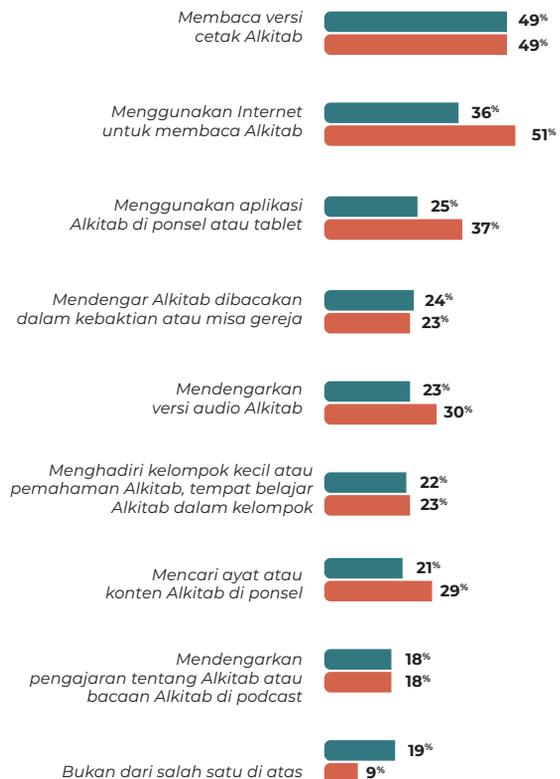
n=1.000 remaja Indonesia berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

Hari-hari ini, Alkitab Kristen tersedia dan digunakan dalam format yang berbeda. Apakah Anda menggunakan salah satu dari versi ini dalam setahun terakhir?

Pilih semua yang berlaku.

Basis: Pengguna/pemilik Alkitab atau orang Kristen

● Global ● Indonesia



n=391 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021;

n=18.118 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Apa Itu Alkitab?

Alkitab dipandang penting dan suci bagi sebagian besar remaja Kristen di Indonesia. Para remaja ini 14 poin lebih mungkin dibandingkan rekan global mereka yang beragama Kristen untuk mengatakan bahwa Alkitab adalah firman Tuhan (72% vs 58%).

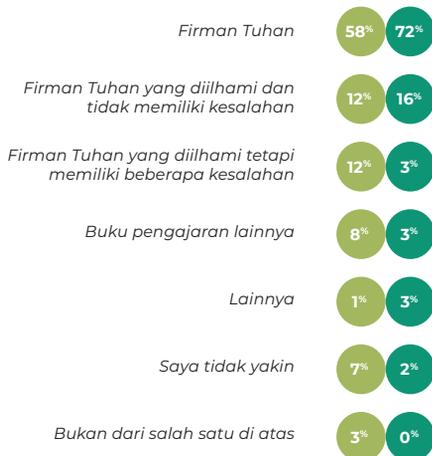
Remaja Kristen di Indonesia jarang mengungkapkan skeptisisme atau ketidakpastian tentang Alkitab. Enam belas persen melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa kitab suci adalah firman Allah yang diilhami dan bebas dari kesalahan. Sementara itu, hanya 3 persen yang merasa bahwa Alkitab hanyalah sebuah buku ajaran.

### “Alkitab Kristen adalah ...”

Manakah dari pernyataan berikut yang paling mendekati untuk menggambarkan apa yang Anda percayai tentang Alkitab Kristen?

Basis: Pengguna/pemilik Alkitab atau orang Kristen

● Kristern Global ● Kristen Indonesia



Secara global, remaja Kristen lebih mungkin daripada mereka di Indonesia untuk menyatakan pandangan bahwa Alkitab mungkin memiliki beberapa kesalahan.

Seperti rekan global mereka, remaja Indonesia yang menggunakan Alkitab atau beragama Kristen terbuka terhadap arti literal dan interpretasi kitab. Dalam hal persetujuan yang kuat, mereka condong ke arah interpretasi literal, tetapi ketika melihat remaja yang paling tidak setuju, mayoritas remaja Indonesia yang sangat mirip mendukung pendekatan simbolis atau literal.

Sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan berikut?

● Sangat setuju ● Cukup setuju  
● Cukup tidak setuju ● Sangat tidak setuju

### “Alkitab Kristen harus dipahami secara simbolis, menafsirkan teks bila diperlukan”

Basis: Pengguna/pemilik Alkitab atau orang Kristen



### “Alkitab Kristen harus dipahami secara harfiah, kata demi kata”

Basis: Pengguna/pemilik Alkitab atau orang Kristen



## Keterlibatan Alkitab di Kalangan Remaja

Untuk lebih mengukur hubungan remaja saat ini dengan Alkitab, kami mengategorikan pemikiran dan perilaku mereka seputar Alkitab ke dalam tiga kategori keterlibatan:

- **REMAJA YANG TERLIBAT DALAM ALKITAB**

memiliki pandangan yang “tinggi” tentang Alkitab dan membaca Alkitab beberapa kali seminggu.

\* *Pandangan yang tinggi tentang Alkitab mengacu pada kepercayaan bahwa Alkitab adalah “firman Allah,” “firman Allah yang diilhami tanpa kesalahan” atau “firman Allah yang diilhami tetapi dengan beberapa kesalahan.”*

- **REMAJA YANG TERBUKA TERHADAP ALKITAB**

(1) memiliki pandangan yang tinggi tentang Alkitab dan lebih jarang membaca Alkitab daripada remaja yang terlibat dalam Alkitab (tetapi lebih dari tiga atau empat kali setahun) atau (2) memiliki pandangan yang netral terhadap Alkitab, artinya mereka tidak memiliki pandangan yang tinggi atau negatif terhadap Alkitab.

- **TIDAK TERLIBAT ALKITAB**—Remaja lainnya

Diseluruhspektrum agama dan demografi, remaja sebagian besar terbuka untuk kitab suci Kristen, secara global dan di Indonesia. Melihat semua remaja Indonesia, tiga dari empat (73%) memenuhi syarat sebagai terbuka terhadap Alkitab.

Di antara remaja Kristen di Indonesia khususnya, pluralitas tetap terbuka terhadap Alkitab (51%), tetapi keterlibatan Alkitab meningkat hingga 38 persen—dua kali lipat persentase remaja Kristen yang terlibat dalam Alkitab di tingkat global.

### Keterlibatan Remaja Kristen dengan Alkitab

● Terlibat Alkitab ● Terbuka Alkitab  
● Tidak terlibat Alkitab

#### Global



#### Indonesia



*n*=173 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021;

*n*=13.282 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Bagaimana Remaja Membaca Alkitab

Sebagian besar, pembacaan Alkitab di kalangan remaja adalah pengalaman individual. Remaja pengguna Alkitab dan/atau Kristen, baik secara global maupun di Indonesia, sebagian besar melaporkan menemukan kesenangan dalam membaca Alkitab sendiri dan merenungkan apa yang telah mereka baca. Di Indonesia, persentase yang sedikit lebih tinggi memilih sebagian besar praktik pembacaan Alkitab yang ditanyakan Barna, jika dibandingkan dengan remaja lain di seluruh dunia.

Kebiasaan dan kedalaman keterlibatan remaja yang terlibat dalam Alkitab di Indonesia sangat holistik. Para remaja ini mencari dan memproses kitab suci, baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Sebanyak 61 persen mengatakan mereka meluangkan waktu untuk berdoa tentang apa yang telah mereka baca.

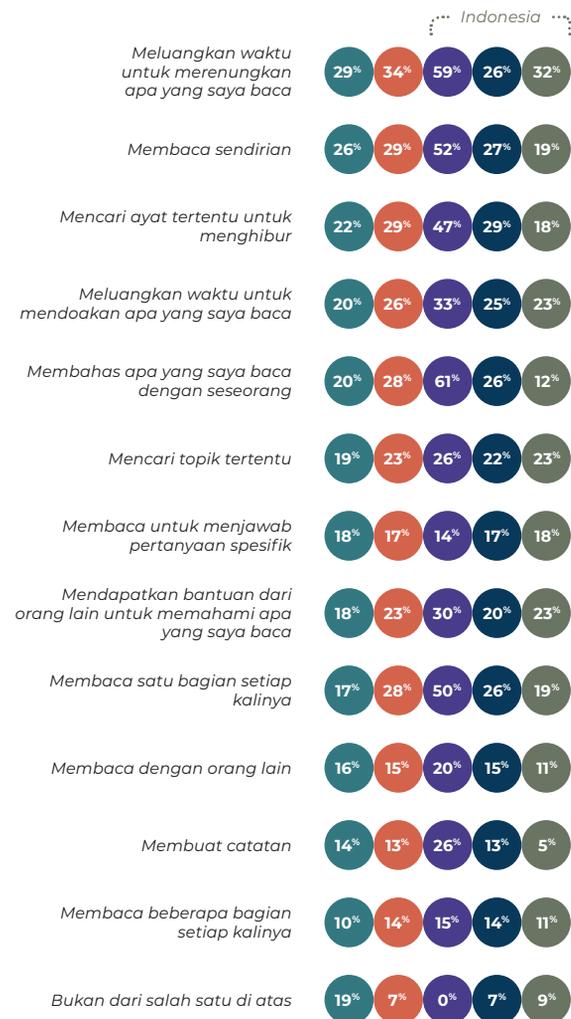
Meskipun remaja biasanya enggan menyebutkan secara tepat hambatan dalam membaca Alkitab (pluralitas memilih tidak ada), pengguna Alkitab dan/atau orang Kristen di Indonesia tampaknya berjuang untuk tidak terganggu atau ingin sepenuhnya memahami saat membaca kitab suci. Ini adalah hambatan yang sama yang paling banyak dihadapi oleh rekan global mereka. Kurangnya pemahaman terutama dapat memengaruhi remaja Indonesia yang tidak terlibat dalam Alkitab.

Temuan-temuan ini mengilustrasikan perlunya instruksi untuk membantu remaja berfokus pada dan mencerna kitab suci. Komunitas Kristen dan orang dewasa yang lebih tua dapat berjalan bersama remaja dan melatih mereka dalam sukacita, relevansi, dan disiplin menggunakan Alkitab—sebuah upaya yang, seperti yang akan kita lihat selanjutnya, mungkin ingin dilakukan oleh banyak remaja Kristen di Indonesia.

**Ketika Anda membaca Alkitab, mana dari berikut ini yang Anda nikmati? Pilih semua yang berlaku.**

Basis: Pengguna/pemilik Alkitab atau orang Kristen

- Global ● Indonesia ● Terlibat Alkitab
- Terbuka Alkitab ● Tidak terlibat Alkitab



n=391 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021;

n=18.118 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Pembimbingan Remaja dalam Keterlibatan Alkitab

Saat membahas mengenai belajar lebih banyak tentang Alkitab sepanjang hidup mereka, tiga perempat remaja Kristen di Indonesia melaporkan merasa sangat (76%) termotivasi untuk melakukannya. Ini membedakan mereka dari rekan mereka di Indonesia—secara keseluruhan, 29 persen remaja Indonesia mengungkapkan motivasi ini—dan dari rekan Kristen mereka di seluruh dunia, 53 persen di antaranya sangat termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang kitab suci Kristen.

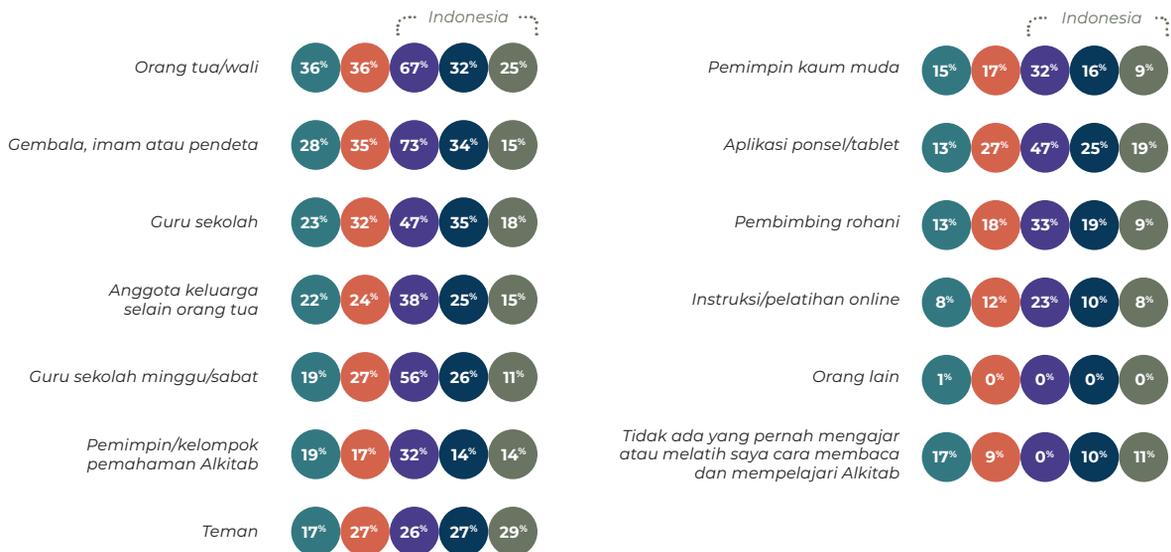
Dari mana instruksi ini didapatkan? Biasanya, di gereja atau di rumah. Di Indonesia, persentase yang sama dari remaja pengguna Alkitab dan/atau Kristen melaporkan telah diajari untuk belajar Alkitab oleh orang tua atau wali (36%) atau gembala, imam atau pendeta (35%). Pendeta tampaknya memiliki pengaruh yang lebih kuat dari rata-rata dalam hal ini di Indonesia.

Apakah salah satu dari berikut ini pernah mengajar atau melatih Anda cara membaca dan mempelajari Alkitab Kristen?

Pilih semua yang berlaku.

Basis: Pengguna/pemilik Alkitab atau orang Kristen

● Global ● Indonesia ● Terlibat Alkitab ● Terbuka Alkitab ● Tidak terlibat Alkitab



Mungkin hidup dan belajar dalam komunitas yang lebih erat daripada rekan mereka dalam konteks yang lebih kultural Kristen, remaja Indonesia yang menggunakan Alkitab lebih cenderung menunjuk ke berbagai tokoh dan sumber pengajaran Alkitab, melalui gereja mereka, secara online dan di lingkaran sosial mereka. Misalnya, remaja yang terlibat dalam Alkitab di Indonesia menonjol dalam menyoroti instruksi yang mereka terima tidak hanya dari orang tua dan gembala, tetapi juga dari guru sekolah minggu dan ponsel. Menariknya, masukan dari teman tampaknya sama pentingnya di seluruh tingkat keterlibatan Alkitab di Indonesia.

Jarang remaja Indonesia yang menggunakan Alkitab atau beragama Kristen, terutama mereka yang memenuhi

syarat sebagai terlibat dalam Alkitab, mengatakan “tidak seorang pun” yang mengajari mereka cara membaca Alkitab—hal yang dikatakan oleh 17 persen pengguna Alkitab dan/atau orang Kristen dalam studi yang lebih luas. Ini secara dramatis menggarisbawahi peran hubungan dalam memelihara pembacaan Alkitab.

Remaja Kristen di Indonesia lebih mungkin dibandingkan remaja Kristen di seluruh penelitian untuk melaporkan bahwa di gereja mereka secara teratur menerima hikmat tentang bagaimana Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (68% vs 42% “sangat” setuju). Dalam hal pertumbuhan sebagai pengguna Alkitab, tingkat motivasi dan kualitas pengajaran remaja Kristen Indonesia berkorelasi dan konsisten.

Sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan berikut? **“Di gereja, saya secara teratur menerima hikmat tentang bagaimana Alkitab dapat diterapkan dalam hidup”**

Basis: Kristen

● Sangat setuju ● Cukup setuju ● Cukup tidak setuju ● Sangat tidak setuju ● Saya tidak yakin



n=173 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021; n=13.184 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Diskusi Terbuka: Poin Penting & Pertanyaan untuk Membantu Anda Memahami Penelitian Ini

Remaja lebih suka membaca Alkitab sendiri dan kebanyakan melihat membaca Alkitab sebagai hal pribadi dan reflektif. Namun data juga menunjukkan bahwa komunitas sangat penting untuk keterlibatan Alkitab yang dinamis dan berkelanjutan. *Bagaimana remaja dapat didorong menuju keseimbangan refleksi pribadi dan partisipasi komunitas dalam pendekatan mereka terhadap kitab suci?*

**ALEX NANLOHY:** Gunakan pemuridan kelompok kecil untuk mendorong dan berlatih pembacaan pribadi bersama dan mendiskusikan topik dan bagian Alkitab. Lakukan lebih banyak pembacaan Alkitab dan pembicaraan empat mata untuk membantu mereka membangun motivasi dan kepercayaan diri untuk membaca Alkitab. Mereka membutuhkan contoh dari generasi yang lebih tua dalam melakukan hal-hal praktis untuk menerapkan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja Kristen di Indonesia lebih kecil kemungkinannya dibandingkan rekan global mereka untuk menerima pengajaran alkitabiah yang relevan melalui gereja mereka. *Apa ciri pengajaran Alkitab di gereja atau lembaga Kristen di Indonesia? Apa yang berhasil? Apa yang tidak?*

**NANLOHY:** Sejauh ini, keunggulan saat ini adalah kelas pemuridan/katekisasi, seminar dan eksposisi Alkitab. Tetapi kita perlu beralih dari pengajaran dan penjelasan satu arah ke pembelajaran dan refleksi Alkitab yang lebih berbasis diskusi, multiarah. Kita membutuhkan lebih banyak dialog dan tanya jawab, bukan hanya monolog. Dengan cara ini, setiap orang dapat mempelajari Alkitab dengan bimbingan tetapi tidak dengan dikte.

**YESIE IRAWAN:** Menurut pendapat saya, tiga kata yang menjadi ciri utama ajaran alkitabiah di Indonesia: menginspirasi, beresonansi, dan mengubah. Pertama, kami percaya bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang diilhamkan oleh Roh Kudus kepada para penulisnya. Oleh karena itu, kami mengajarkan tentang kuasa Tuhan dalam proses penulisan Alkitab di masa lalu dan membacanya di masa sekarang. Kedua, kami mengajarkan bahwa perikop atau ayat-ayat Alkitab dapat beresonansi dengan pembaca dari segala usia karena karya Roh Kudus. Kami mendorong mereka untuk berbagi pengalaman yang menggemakan ini kepada rekan dan keluarga mereka. Ketiga, kami mengajarkan bahwa Alkitab adalah sumber transformasi di dunia dengan menyebarkan damai sejahtera Allah dalam hidup dan komunitas kami. Oleh karena itu, kami menghubungkan Alkitab dengan masalah dan perjuangan di negara kami, seperti perdamaian, kontribusi untuk negara dan banyak lagi.

Remaja Kristen di Indonesia mengungkapkan rasa hormat yang tinggi dan hanya sedikit skeptisisme tentang Alkitab. Namun, mereka terkadang terganggu atau kesulitan memahami saat membaca kitab suci. *Bagaimana benih keterlibatan Alkitab yang mendalam dapat dipupuk di kelompok ini? Di mana mereka perlu bertumbuh dalam praktik dan pengetahuan mereka tentang kitab suci?*

**NANLOHY:** Pelajari dan diskusikan sudut pandang lain, termasuk nilai-nilai non-Kristen dan agama lain, dengan pembimbing. Buat pandangan dunia Kristen tentang berbagai topik. Remaja membutuhkan pengalaman untuk menghayati dan membagikan firman Tuhan, bergerak dari praksis ke keyakinan dan kebenaran, tidak hanya dari keyakinan dan kebenaran ke praksis.

## 3. Bagaimana Remaja di Indonesia Dapat Berdampak

### Kekhawatiran & Keyakinan Global Remaja

Barna bertanya kepada remaja masalah global mana yang menjadi perhatian terbesar mereka dan mendapat tanggapan yang luas. Perbedaan budaya, politik, ekonomi, dan bahkan geografis menyebabkan serangkaian kekhawatiran yang berbeda naik ke puncak, tergantung di mana remaja tinggal.

Secara global, kemiskinan ekstrem (38%), perubahan iklim global (35%), pengangguran (33%), pelecehan seksual (33%), korupsi politik (31%) dan polusi (31%) menjadi perhatian utama sebagian besar remaja. Di Indonesia, daftarnya berbeda. Bagi para remaja ini, korupsi politik menjadi perhatian terbesar mereka (42%), diikuti oleh pengangguran (39%) dan pelecehan seksual (38%). Namun, kemiskinan ekstrem masih menjadi perhatian remaja Indonesia, dengan lebih dari satu dari tiga memilih ini.

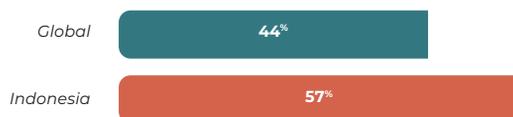
Apa pun isu yang mereka khawatirkan, remaja Indonesia tertarik untuk memberikan dampak. Remaja

Indonesia, lintas segmentasi agama, memimpin di depan rekan global mereka dalam motivasi yang dilaporkan untuk mengatasi ketidakadilan di masyarakat. Di mana satu dari tiga remaja di seluruh studi global Barna (34%) mengatakan bahwa mereka “sangat” termotivasi untuk mengatasi ketidakadilan, lebih dari separuh di Indonesia (53%), termasuk 58 persen remaja Kristen, mengungkapkan ambisi ini.

Seiring dengan semangat mereka untuk membuat perbedaan, remaja Indonesia juga memiliki harapan besar dalam kapasitas kolektif generasi mereka. Sebanyak 44 persen remaja pada umumnya sangat setuju bahwa generasi mereka memiliki kemampuan untuk membuat dampak positif dan berarti bagi dunia, persentase ini meningkat di kalangan remaja Indonesia (57%), termasuk Kristen (62%).

“Generasi saya memiliki kemampuan untuk membuat dampak positif dan berarti bagi dunia.”

% sangat setuju



n=1.000 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021;

n=24.870 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

#### 6 Kepedulian Terbesar Remaja di Indonesia



## Motivasi Remaja Atas Keadilan

Remaja mungkin sering kekurangan hak pilihan atau kemampuan untuk mengambil tindakan pribadi melawan ketidakadilan sendiri. Namun, penelitian memungkinkan kami untuk membedakan mereka berdasarkan motivasi atau potensi untuk mempromosikan keadilan. Spektrum motivasi keadilan yang dihasilkan didasarkan pada kombinasi Keyakinan + Kepercayaan Diri + Komitmen remaja (lihat bagan untuk definisi).

Seperti yang akan Anda lihat, ada penurunan setelah keyakinan, menyoroti kebutuhan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan komitmen pada remaja yang tertarik pada keadilan.

- **REMAJA YANG BERMOTIVASI KEADILAN** memenuhi ketiga kategori (Keyakinan + Kepercayaan Diri + Komitmen)
- **REMAJA YANG BERORIENTASI KEADILAN** memenuhi satu atau dua dari tiga kategori
- **REMAJA YANG NETRAL KEADILAN** tidak memenuhi salah satu dari tiga kategori

Remaja di Indonesia, baik secara agregat (34%) dan remaja Kristen (36%) khususnya, secara signifikan lebih mungkin termotivasi oleh keadilan dibandingkan rekan global mereka. Secara keseluruhan, remaja di Indonesia, apa pun keyakinannya, termotivasi untuk mengatasi ketidakadilan pada tingkat yang hampir sama. Sekitar setengah dari remaja Indonesia berada di tengah-tengah, memenuhi syarat sebagai berorientasi keadilan. Jumlah remaja Indonesia yang netral keadilan mencapai 15 persen, 10 poin di bawah proporsi global.



### Keyakinan: "Saya percaya penting untuk ..."

% sangat setuju



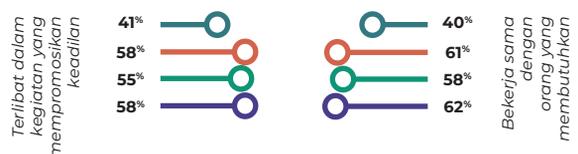
### Kepercayaan diri: "Saya yakin saya bisa ..."

% sangat setuju



### Komitmen: "Di masa depan, saya akan ..."

% sangat setuju



### Motivasi Remaja Atas Keadilan



Global



Indonesia



Kristen Indonesia



## Mencari Pemimpin

Mayoritas remaja, terutama mereka yang termotivasi keadilan, memiliki harapan yang tinggi di masyarakat, lembaga besar dan pemimpin pemerintah, percaya bahwa semua ini harus memainkan peran utama dalam mengatasi ketidakadilan.

Secara khusus, bersama dengan pemerintah, sekolah dan lembaga pendidikan menjadi yang teratas dalam tanggapan remaja, dengan 87 persen remaja termotivasi keadilan di Indonesia mengatakan bahwa mereka harus memainkan peran utama. Ini bisa menjadi produk dari musim kehidupan remaja, dengan sekolah menjadi pusat dalam rutinitas dan perkembangan mereka.

Meskipun hampir separuh remaja di Indonesia memandang gereja atau pemimpin Kristen untuk memainkan peran utama, pilihan ini masih berada di dekat bagian bawah daftar kelompok mereka yang harus memperjuangkan keadilan. Namun, para pemuka agama secara lebih luas diperkirakan akan meningkat

(74%)—jauh lebih banyak daripada di kalangan remaja di seluruh dunia (47%).

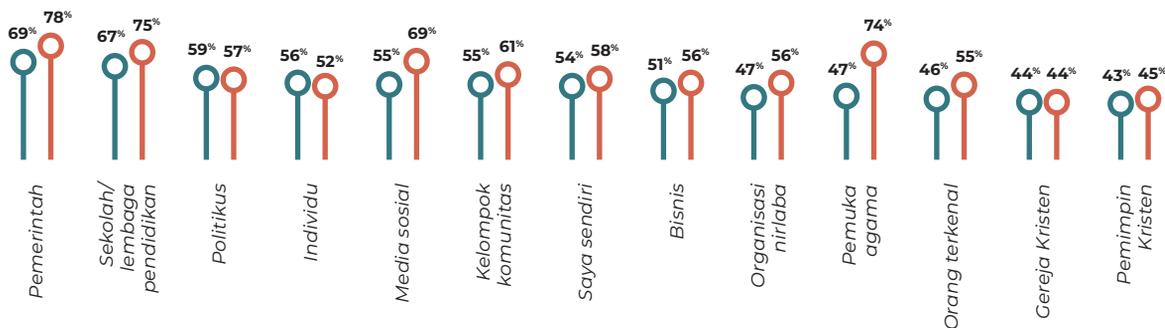
Remaja Indonesia yang netral terhadap keadilan tidak memberikan tanggung jawab yang besar atas pilihan yang diajukan Barna, meskipun separuhnya masih mengatakan bahwa pemerintah (49%) dan sekolah (47%) harus memimpin dalam menangani ketidakadilan.

Harapan remaja yang tinggi dan luas terhadap berbagai kelompok tidak selalu mencerminkan kepercayaan diri; sebagaimana adanya, hampir separuh remaja di seluruh dunia bersikap netral ketika ditanya apakah mereka memercayai pemimpin saat ini (44%). Namun demikian, di Indonesia, setengah dari remaja (49% vs 26% secara global) mengatakan bahwa mereka memercayai para pemimpin saat ini. Persentase remaja Indonesia yang tidak memercayai kepemimpinan hanya sepertiga dari proporsi global (10% vs 30%).

**Seberapa besar peran, jika ada, menurut Anda dari masing-masing pihak berikut yang harus dimainkan dalam menangani keadilan?**

% "berperan besar"

● Global ● Indonesia



n=1.000 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021; n=24.870 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Peran Gereja

Secara keseluruhan, remaja di seluruh dunia dan di Indonesia tidak yakin Gereja Kristen membuat dampak pada isu-isu kemiskinan dan ketidakadilan. Seperempat di seluruh dunia (23%) dan sepertiga di Indonesia (34%) mengatakan ini “memang demikian”. Remaja Indonesia secara keseluruhan, termasuk mereka yang beragama non-Kristen, cenderung “mungkin” mengakui dampak Gereja. Namun, remaja Kristen di Indonesia lebih percaya diri; 69 persen mengatakan Gereja Kristen membuat perbedaan dalam hal kemiskinan dan keadilan.

Ketika motivasi keadilan meningkat, begitu pula kepastian bahwa gereja Kristen membuat perbedaan. Seperti apa dampaknya? Remaja Indonesia yang

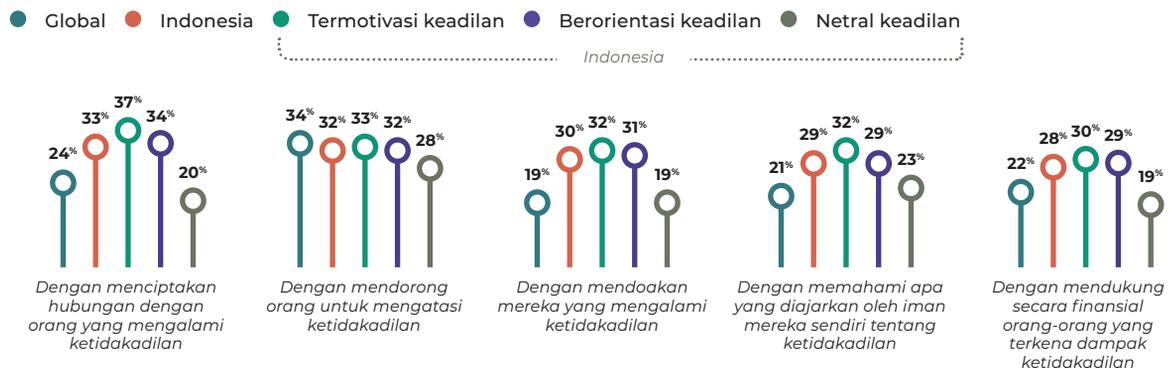
berorientasi keadilan yang merasa gereja dan pemimpin gereja harus berperan dalam mengatasi ketidakadilan menyepakati kegiatan kritis yang paling penting: menciptakan hubungan dengan orang yang mengalami ketidakadilan dan mendorong orang untuk mengatasinya. Remaja Indonesia—termasuk remaja dari agama lain—ingin melihat advokasi dan dorongan melalui gereja dan pemimpin Kristen dan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang diajarkan agama Kristen tentang keadilan.

Remaja Kristen di Indonesia lebih memilih untuk menghadiri gereja yang mendukung kesehatan mental yang positif, serta mempromosikan keadilan rasial.

### Cara Utama Gereja Dapat Mengatasi Ketidakadilan

Manakah dari berikut ini cara gereja atau pemimpin Kristen dapat mengatasi ketidakadilan di dunia? Pilih tiga yang paling penting bagi Anda.

Basis: mengatakan bahwa gereja/pemimpin Kristen harus berperan dalam mengatasi ketidakadilan



# Mendukung Remaja untuk Membuat Dampak

Apa yang dapat dilakukan seseorang untuk mengatasi ketidakadilan?

Di antara remaja yang mengatakan individu harus memainkan peran dalam mengatasi ketidakadilan, pluralitas menunjukkan beberapa kategori umum dari kemungkinan partisipasi. Remaja dengan motivasi keadilan yang berbeda di Indonesia menemukan konsensus dalam menyetujui bahwa individu harus mendorong orang lain untuk mengatasi ketidakadilan.

Remaja Indonesia menempatkan kepentingan yang lebih tinggi dari rata-rata dalam menciptakan hubungan dengan dan secara finansial mendukung orang yang mengalami ketidakadilan; yang terakhir adalah pilihan utama di kalangan remaja yang berorientasi keadilan. Pengaruh iman juga menjadi tema, dengan remaja Indonesia melihat doa, ajaran agama dan pertumbuhan spiritual sebagai bagian dari respons individu terhadap ketidakadilan. Opsi-opsi ini bahkan lebih populer daripada mengadvokasi perubahan yang berarti (pilihan tertinggi kedua di antara remaja secara global).

Remaja yang netral keadilan di Indonesia lebih cenderung mengatakan bahwa posting di media sosial adalah cara penting bagi individu untuk mengatasi ketidakadilan. Menariknya, mereka juga menekankan ini sebagai tindakan untuk gereja. Ketika remaja Indonesia menganggap media sosial berperan dalam mengatasi ketidakadilan, itu biasanya berarti berbagi konten yang meningkatkan kesadaran. Saat ini, mayoritas remaja Indonesia dari semua tingkat motivasi keadilan setuju setidaknya bahwa mereka ingin terus belajar lebih banyak tentang ketidakadilan dalam masyarakat sepanjang hidup mereka.

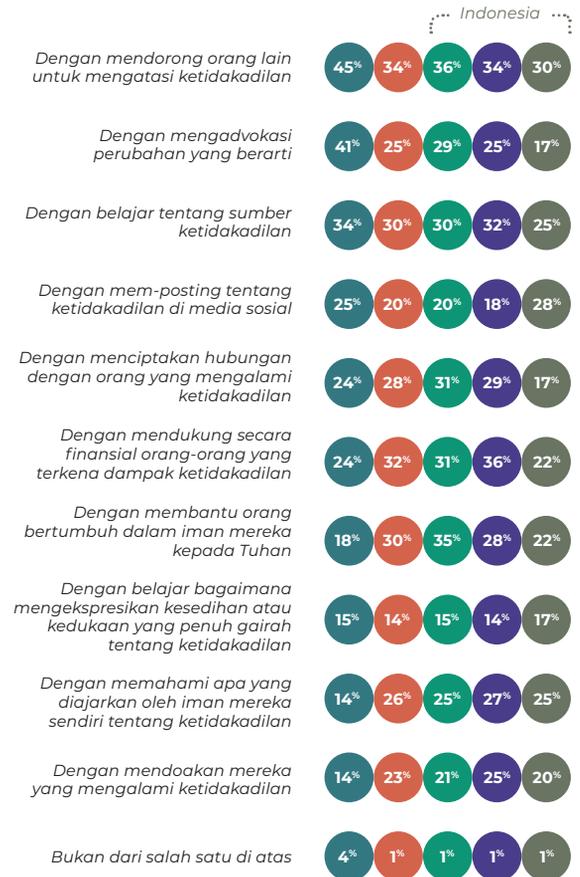
Ketika ditanya apa yang mereka butuhkan untuk menjadi bagian dari perubahan global, rata-rata remaja

## Manakah dari berikut ini cara individu dapat mengatasi ketidakadilan di dunia?

Pilih tiga yang paling penting bagi Anda.

Basis: mengatakan bahwa individu harus berperan dalam mengatasi ketidakadilan

- Global ● Indonesia ● Termotivasi keadilan
- Berorientasi keadilan ● Netral keadilan



n=977 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021;

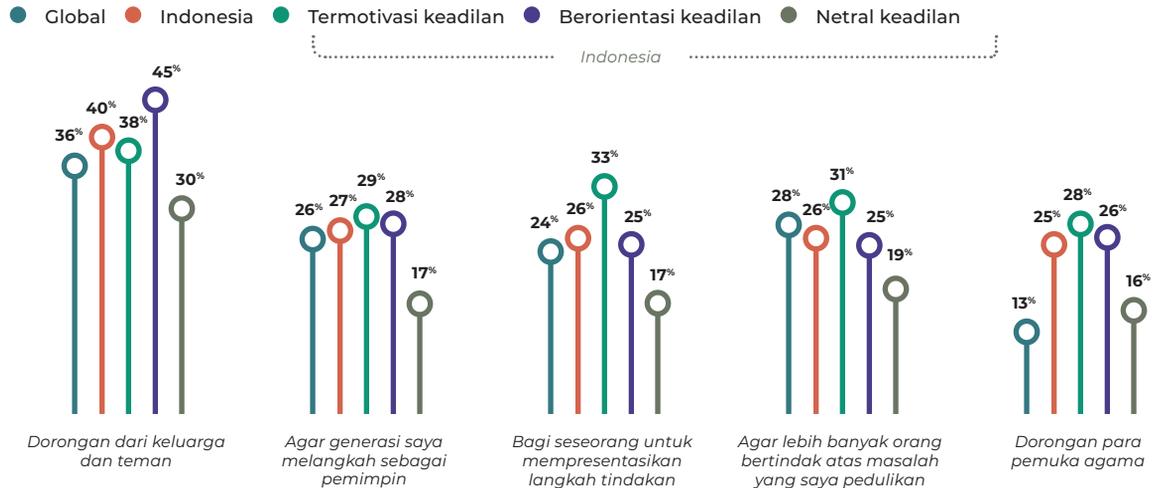
n=23.488 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

paling membutuhkan dorongan dari keluarga dan teman. Ini bisa sangat membantu bagi remaja Indonesia di jalan tengah yang berorientasi pada keadilan. Remaja Indonesia agak berbeda dari rekan global mereka dalam urutan pilihan teratas lain. Khususnya, mereka lebih cenderung mengatakan bahwa dorongan dari para pemuka agama sangat membantu.

Investasi autentik dari teman sebaya, anggota keluarga, pemimpin, dan anggota lain dari lingkaran remaja dapat menjadi katalis untuk memberdayakan remaja dalam menumbuhkan harapan mereka membuat perubahan di masyarakat.

### Cara Utama yang Diperlukan Remaja untuk Membuat Dampak

Sebagai seorang individu, apakah salah satu dari berikut ini akan membantu Anda dalam mengatasi ketidakadilan? Pilih tiga yang paling penting bagi Anda.



*n*=1.000 remaja Indonesia usia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021; *n*=24.870 remaja berusia 13 hingga 17, 21 Juli–24 Agustus 2021.

## Diskusi Terbuka: Poin Penting & Pertanyaan untuk Membantu Anda Memahami Penelitian Ini

Remaja di Indonesia memimpin rekan global mereka dalam motivasi untuk mengatasi ketidakadilan dan keyakinan bahwa generasi mereka dapat membuat dampak. *Apa yang mungkin memengaruhi belas kasih dan optimisme mereka yang kuat? Bagaimana mereka dapat dituntun untuk bertumbuh dalam keyakinan, kepercayaan diri dan komitmen?*

**YESIE IRAWAN:** Saya pikir apa yang membuat remaja di Indonesia memiliki belas kasih dan kepedulian untuk mengatasi masalah ketidakadilan adalah konteks tantangan kita di Indonesia. Sebagai kelompok minoritas, remaja Kristen melihat banyak tragedi pada usia dini, seperti pengeboman gereja, terorisme, pemanasan global, masalah ekonomi, kekerasan seksual, perang, korupsi dan masalah kesehatan mental. Selain itu, penguasaan teknologi membuat mereka memiliki pengetahuan tentang tantangan dan masalah global. Ajaran sosial di gereja, khususnya gereja arus utama, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam misi Tuhan dalam membawa perdamaian ke negara dan dunia, membentuk identitas mereka sebagai orang Kristen Indonesia.

*Mengapa topik seperti korupsi politik, pengangguran, kesehatan mental, dan ketidakadilan rasial menjadi pusat perhatian remaja dalam konteks Anda? Bagaimana komunitas Kristen lokal Anda terlibat dengan masalah ini?*

**IRAWAN:** Sebagai seorang gembala yang menemani remaja, perhatian saya adalah melihat mereka berjuang dengan masalah kesehatan mental dan kecenderungan bunuh diri, dan saya mendengarkan tangisan dan kesedihan mereka. Ada banyak penyebab, seperti keluarga yang hancur

[dan] tekanan teman sebaya. Komunitas gereja lokal saya menanggapi hal ini dalam khotbah, diskusi kelompok, kelas konfirmasi [dan] membuka kesempatan bagi remaja untuk berbagi beban.

Mendorong orang untuk mengatasi ketidakadilan adalah salah satu cara utama remaja berharap untuk melihat gereja dan individu membuat dampak. Selain itu, remaja Indonesia lebih cenderung melihat pemuka agama dan aktivitas spiritual dibandingkan dengan remaja global sebagai kekuatan untuk mengatasi ketidakadilan. *Seperti apa bentuk dorongan ini dalam konteks Anda? Bagaimana remaja bisa dilibatkan?*

**ALEX NANLOHY:** Menyediakan pembimbing untuk membantu mereka mengisi posisi strategis. Buat kampanye dan gerakan yang lebih praktis yang memungkinkan remaja terlibat langsung dalam doa dan tindakan. Berikan kelompok fokus dan minat tertentu (seperti bagaimana Kekristenan bersinggungan dengan hukum, kesehatan masyarakat). Mereka perlu dibangun sebagai kontributor, tidak hanya sebagai konsumen atau penonton atas isu-isu tersebut.

**IRAWAN:** Memimpin dengan memberi contoh sangatlah penting. Remaja mengamati apa yang kita khotbahkan dalam hal-hal yang kita lakukan. Kami juga secara terbuka mengundang para ahli seperti psikolog, dokter, ahli hukum dan tokoh-tokoh lain dari latar belakang agama yang berbeda untuk berbagi tentang masalah ini. Kami melakukan program pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk memupuk belas kasih mereka. Misalnya, kami mendorong mereka untuk berkomitmen memberi kepada orang miskin, merenovasi rumah di daerah kumuh dan membawa irigasi ke tempat yang kekurangan air.

# Jalan, Kebenaran, Kehidupan

Ketika Barna Group dan mitra kami mulai belajar tentang bagaimana remaja memandang Yesus, Alkitab dan keadilan, data secara konsisten menunjukkan bahwa aspek-aspek iman Kristen ini terjalin dan meningkat bersama. Dengan menggunakan kategori khusus yang diperkenalkan melalui penelitian ini, **seperti inilah bagaimana remaja di Indonesia mengalami tumpang tindih dalam komitmen untuk mengikuti Yesus, keterlibatan dengan kitab suci, dan motivasi untuk membuat dampak.**

## Di Indonesia



dari remaja Kristen yang berkomitmen terlibat dalam Alkitab



dari remaja Kristen yang berkomitmen termotivasi keadilan



dari remaja yang terlibat dalam Alkitab adalah orang Kristen yang berkomitmen



dari remaja yang terlibat dalam Alkitab termotivasi keadilan



dari remaja yang termotivasi keadilan adalah orang Kristen yang berkomitmen

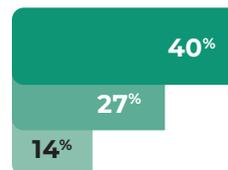


dari remaja yang termotivasi keadilan terlibat dalam Alkitab

## Alkitab menarik remaja kepada Yesus ...

“Saya percaya bahwa Alkitab Kristen menyediakan cara bagi orang untuk mengenal Yesus secara pribadi”

% “sangat benar”



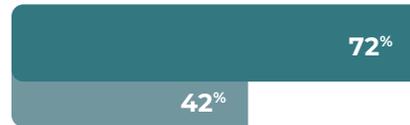
## Yesus menawarkan teladan keadilan ...

## Keadilan adalah masalah alkitabiah ...

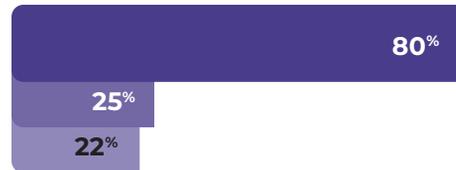
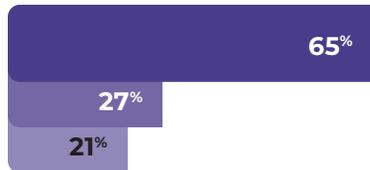
“Yesus membela keadilan”

“Saya percaya bahwa Alkitab Kristen mengatasi ketidakadilan”  
% “sangat benar”

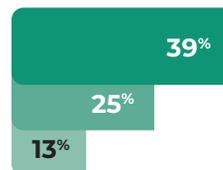
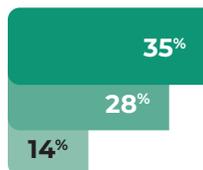
● Kristern Berkomitmen ● Kristen Nominal



● Terlibat Alkitab ● Terbuka Alkitab ● Tidak terlibat Alkitab



● Termotivasi keadilan ● Berorientasi keadilan ● Netral keadilan



## Studi Lapangan: Remaja dalam Konteks Terpinggirkan di Indonesia

Menyurvei sampel perwakilan nasional dari 25.000+ remaja di 26 negara memberi kita wawasan yang luar biasa dan, dalam beberapa hal, jenis pertama tentang remaja di seluruh dunia. Tetapi bahkan penelitian besar seperti ini pada akhirnya menawarkan gambaran impresionistis yang hidup bukan cuplikan tajam generasi global.

Dengan kata lain, ada keterbatasan bahkan untuk penelitian seluas ini. Misalnya, kita tahu bahwa survei online—ukuran subjektif mereka sendiri—harus diisi oleh mereka yang melek huruf dan memiliki koneksi internet dan, dalam kasus penelitian ini, orang tua atau wali dari responden remaja harus mengisi formulir penyaring terlebih dahulu.

Penting bagi Barna untuk menentukan batas studi dan memperjelas suara siapa yang *tidak* diwakili oleh beberapa metodologi—dan penting juga bagi kami untuk membuat studi lebih mudah diakses dan berjangkauan luas dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya **kami bersyukur dapat berbagi temuan dari survei dan kelompok fokus yang dilakukan di beberapa ratus remaja yang hidup dalam konteks terpinggirkan**. Meskipun data spesifik dari lingkungan mereka bervariasi, suara ini mewakili pengalaman remaja yang sering tidak terdengar di masyarakat dan dalam penelitian survei, baik karena mereka melarikan diri dari negara mereka, hidup dalam kemiskinan ekstrem, atau melarikan diri dari kekerasan.

Melalui sekolah dan program yang dilayani oleh kantor World Vision setempat dan mitra kami di World Vision International, survei *Generasi Terbuka* dilakukan terhadap 403 remaja berusia 13 hingga 17 tahun yang

tinggal di Brasil, Honduras, Indonesia Filipina, serta pengungsi Suriah di Lebanon.

Secara khusus, di Indonesia, 50 responden survei dan 12 peserta kelompok fokus dilibatkan dalam penelitian ini.

### Belas Kasih, Kerja Sama & Kepedulian di Indonesia

Sampel remaja ini tidak boleh dianggap sebagai perwakilan, baik remaja Indonesia pada umumnya maupun remaja dalam konteks terpinggirkan; misalnya, studi ini lebih condong ke Kristen dibandingkan dengan studi representatif Barna yang lebih luas tentang remaja di Indonesia. Namun, ada wawasan yang bisa dipetik dari profil remaja Indonesia ini, yang mencontohkan banyak keterbukaan yang mendefinisikan generasi mereka terlepas dari pengalaman kerentanan. Kami percaya, bagi para pemimpin di semua konteks, ada nilai dalam mendengarkan suara-suara ini.

Kelompok remaja di Indonesia ini ditandai dengan tingkat komitmen yang tinggi dalam mengikuti Yesus dan antusiasme yang besar terhadap Alkitab Kristen. Kitab suci membuat mereka merasa hidup dan bersemangat, tetapi mereka juga mengaku berjuang untuk memahaminya. Mereka merasa dekat dengan Yesus dan, dalam jumlah besar, memilih “keterbukaan pikiran” untuk menggambarkan karakter Kristus—tetapi mereka tidak yakin akan keilahian Yesus. Kepedulian spiritual utama mereka sebagian besar terfokus secara eksternal, pada berbagi pesan Kekristenan dan membantu orang lain bertumbuh dalam iman—tetapi mereka kurang

peduli dengan disiplin dan pertumbuhan spiritual mereka sendiri.

Secara emosional, remaja dalam studi lapangan Indonesia cenderung mengungkapkan perasaan yang kuat, baik ke arah positif maupun negatif. Meskipun sering optimis, puas dan aman, remaja ini juga menunjukkan tingkat ketidakpastian, kecemasan dan kesepian yang tinggi dan menunjukkan tanda-tanda tidak selalu merasa diperhatikan dalam komunitas.

Sejumlah kekhawatiran ada di benak remaja terpinggirkan di Indonesia, baik karena mereka mengamatinya secara nasional atau menyaksikannya secara pribadi: kemiskinan, ketidakadilan rasial, kenakalan, kebakaran hutan, COVID-19. Kekerasan—khususnya kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak-anak—disebutkan oleh sebagian besar kaum muda dalam kelompok fokus. Seorang remaja yang peduli tentang kekerasan dan diskriminasi gender mencatat bagaimana hal itu dapat “menghambat atau memperlambat perkembangan di dunia.”

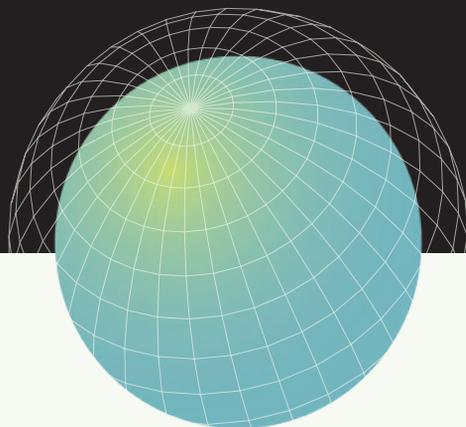
Apa yang mereka harap dapat ditingkatkan di dunia? Di Indonesia, remaja berulang kali menekankan kerja sama—untuk “membangun dunia yang saling membantu”, “saling mendukung dan bekerja sama”, “saling mengasahi

dan mendukung” dan “bekerja sama untuk mendorong dan membangun setiap upaya untuk kemajuan di dunia.” Mereka pertama-tama melihat kepada para pemimpin global dan pemerintah tetapi juga ingin melihat semangat kerja sama ini meluas ke anggota masyarakat dan Gereja. Remaja yang berbicara tentang peran gereja menekankan doa, dukungan, antusiasme, dan integritas moral—yaitu, kepemimpinan spiritual lebih daripada pengaruh institusional.

Secara individual, sebagian besar remaja dalam kelompok fokus merasa memiliki kapasitas untuk melakukan perubahan di komunitas. Mereka sadar akan masa muda mereka—yang, bagi sebagian orang, dipandang sebagai rintangan yang harus diatasi. Seperti yang dikatakan seorang remaja, “Mereka mengira anak seusia kami tidak tahu apa-apa.”

Namun, bagi remaja terpinggirkan lainnya di Indonesia, menjadi muda adalah sebuah kekuatan. Seorang remaja berbagi, “Anak seusia saya dapat memiliki pengetahuan yang masih dapat dikembangkan, memiliki bakat untuk ditunjukkan dan memiliki kepercayaan diri.”

# Pintu yang Terbuka untuk *Generasi Terbuka*



Ada banyak hal yang perlu dipelajari tentang remaja di seluruh dunia—dan lebih banyak wawasan dan alat untuk membantu memanfaatkan penelitian ini dalam konteks Anda.

Temukan informasi tentang sumber daya, dapatkan konten dari mitra riset, dan daftar untuk mendapatkan pembaruan di **[barna.com/the-open-generation](https://barna.com/the-open-generation)**.

- Vol. 1—*Bagaimana Hubungan Remaja di Seluruh Dunia dengan Yesus*
- Vol. 2—*Bagaimana Remaja di Seluruh Dunia Memandang Alkitab*
- Vol. 3—*Bagaimana Remaja di Seluruh Dunia Dapat Berdampak*
- Laporan Regional & Negara yang Menampilkan Data Lokal
- Webcast & Wawancara
- Kursus online

*Proyek Generasi Terbuka berlanjut hingga 2022 dan 2023.*

# Metodologi

Studi ini didasarkan pada survei opini publik perwakilan online yang dilakukan oleh Barna Group. Remaja direkrut untuk berpartisipasi dalam survei kuantitatif melalui orang tua mereka. Orang tua menjawab tujuh pertanyaan penyaringan tentang anak remaja mereka, yang mencakup demografi seperti usia, jenis kelamin, dan etnis. Sebanyak 24.557 responden berusia 13 hingga 17 tahun di 26 negara disurvei antara 21 Juli 2021 hingga 24 Agustus 2021. 313 tanggapan tambahan dikumpulkan pada Februari 2022 di Selandia Baru. (Lihat halaman 7 untuk distribusi sampel berdasarkan negara.) Batas kesalahan untuk masing-masing negara diasumsikan +/- 2,1%.

Melalui sekolah dan program yang dilayani oleh kantor World Vision setempat dan mitra kami di World Vision International, survei dilakukan terhadap 50 remaja berusia 13 hingga 17 tahun yang tinggal di Indonesia. Selain itu, 12 remaja berpartisipasi dalam dua kelompok fokus. Data studi lapangan kuantitatif dikumpulkan melalui gabungan survei tablet kuantitatif tatap muka serta kelompok fokus kualitatif, antara 16 Agustus dan 30 September 2021.

# Ucapan Terima Kasih

Barna Group sangat berterima kasih kepada kumpulan mitra luar biasa yang membantu mewujudkan proyek ini.

Temuan kami tentang generasi terbuka telah diperkuat oleh rekomendasi membumi dari para menteri, aktivis, cendekiawan, dan pakar lainnya di seluruh dunia. Untuk volume ini, kami secara khusus berterima kasih kepada: Pdt. Yesie Irawan dan Pdt. Alex Nanlohy.

Tim riset Barna untuk proyek ini mencakup Daniel Copeland, Ashley Ekmay, Pam Jacob, David Kinnaman dan Chanté Smith. Tim redaksi mencakup Lisa Cooper, Cicely Corry, Karen Huber, Jessica Morris dan Alyce Youngblood. Douglas Brown mengoreksi naskah. Dengan arahan kreatif dari Joe Jensen, Chaz Russo merancang sampul. Annette Allen merancang tata letak internal. Brenda Usery menghasilkan iterasi sampul untuk laporan negara dan mengelola produksi. Tim di Way Forth Collective, mencakup Jennifer Bourland, Sarah Dolan, Caitlin Emas dan Jenn Hamel, menyediakan manajemen proyek secara ahli, dengan dukungan dari T'nea Rolle. Tim proyek mengucapkan terima kasih kepada rekan Barna—Juli Cooper, Jonathan Fawcett, Mel Grabendike, Savannah Kimberlin, Lauren Petersen, Dr. Charlotte Marshall Powell, Matthew Randerson, Layla Shahmohammadi, Morgan Shride, Verónica Thames dan Todd White—atas dukungan mereka karena kami telah menyelesaikan studi terbesar hingga saat ini.

# Tentang Mitra



**Barna Group** adalah firma riset yang membantu para pemimpin Kristen memahami waktu dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam 38 tahun sejarahnya, Barna Group telah melakukan lebih dari dua juta wawancara dalam ribuan studi.



**Biblica** menghasilkan terjemahan kitab suci yang relevan dan andal serta sumber daya inovatif yang menggerakkan pelayanan Alkitab dari ratusan organisasi misi global dan mengundang jutaan orang untuk menemukan kasih Yesus Kristus.



**World Vision** adalah kemitraan internasional orang Kristen yang misinya adalah mengikuti Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus dalam bekerja dengan orang miskin dan tertindas untuk mempromosikan transformasi manusia, mencari keadilan dan menjadi saksi kabar baik Kerajaan Allah.



**Alpha** mendukung Gereja dengan sumber daya dan alat yang membantu menciptakan ruang di mana orang bersemangat untuk membawa teman mereka ke dalam percakapan tentang Yesus.



**Christian Vision** bekerja dengan bermitra bersama gereja lokal di seluruh dunia untuk memperkenalkan orang kepada Yesus, memobilisasi orang Kristen untuk menginjili dan memperlengkapi Gereja dengan konten dan pengetahuan digital gratis.



**Bible Study Fellowship** menyediakan studi Alkitab global dan mendalam yang menghasilkan komitmen yang penuh gairah kepada Kristus, firman-Nya dan Gereja-Nya, memuliakan Allah dan mendewasakan umat-Nya.



**Association of Christian Schools International** adalah organisasi internasional yang mempromosikan pendidikan Kristen dan menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk sekolah dan pendidik Kristen.



**Christ In Youth** bermitra dengan gereja lokal untuk menciptakan momen dan percakapan yang memanggil orang muda untuk mengikuti Yesus dan memasuki kehidupan pekerjaan kerajaan.

